

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data UNAIDS (*United Nations Programme on HIV dan AIDS*) menunjukkan 29,8 juta dari 39 juta orang menderita AIDS dan 33,1 juta–45,7 juta orang yang hidup dengan HIV secara global. 1,6 juta orang menerima pengobatan HIV pada masing-masing tahun 2020, 2021 dan 2022. Wanita yang mengalami HIV meningkat sebesar 50%, hal ini dikarenakan banyaknya laki-laki yang melakukan seks yang tidak aman. Target global 35 juta orang mendapatkan pengobatan HIV pada tahun 2025. Akses terhadap pencegahan penularan dan terapi antiretroviral telah diperluas secara besar-besaran di Afrika sub-Sahara dan Asia dan Pasifik (UNAIDS, 2023).

Ibu memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi kesehatan generasi mendatang. Ibu yang mendapatkan perawatan kesehatan secara memadai sepanjang siklus kehidupan reproduksinya berpotensi untuk melahirkan anak-anak yang lebih sehat, mengurangi risiko kematian bayi, serta meningkatkan kelangsungan hidup dan perkembangan anak-anak. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, kesehatan ibu menjadi arah kebijakan dan strategi prioritas dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak (Profil Statistik Kesehatan, 2023)

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit, ibu hamil dengan HIV positif akan mengancam keselamatan ibu dan juga bayi yang dikandung. Bayi yang dikandung bukan hanya akan tertular HIV

saja, namun juga berisiko terhadap kematian. Kurangnya kemauan ibu hamil melakukan tes HIV masih menjadi permasalahan sampai saat ini, karena jika ibu tidak melakukan tes HIV maka status HIV pada ibu tidak diketahui, dan ibu tidak mendapatkan terapi ARV (*antiretroviral*) yang merupakan obat HIV yang harus dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan. Hal ini akan meningkatkan risiko penularan HIV dari ibu ke bayi semakin tinggi (Hasanah R, 2022)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, terdapat 12.404 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan PMTCT dan terdapat 6.094 (49%) ibu hamil yang HIV positif. Kasus HIV tertinggi pada ibu hamil ada di Papua Barat dengan persentase 2,56% dan Provinsi Aceh menempati urutan ke 24 dengan jumlah HIV pada ibu hamil paling tinggi setelah Kalimantan Utara (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 jumlah ibu hamil yang dilakukan tes HIV AIDS sebanyak 2.021 orang dan yang positif HIV/AIDS sebanyak 1.270 kasus yang terdiri dari HIV sebanyak 751 kasus. Selain itu juga terdapat 2% anak usia kurang dari 4 tahun yang positif HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS dalam pengobatan sebanyak 717 pasien, dan yang terbanyak di Kota Banda Aceh sebanyak 302 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yang ditunjukkan adanya penemuan kasus HIV pada kelompok usia di bawah 4 tahun (Profil Dinas kesehatan Aceh, 2023).

Pemerintah terus berupaya menurunkan kasus penularan HIV dari ibu ke anak, dengan dikeluarkannya permenkes Nomor 51 tahun 2013 melalui program PMTCT. *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan sebuah program yang tujuannya adalah untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Program PMTCT dianggap efektif dan mampu menurunkan kejadian HIV yang ditularkan oleh ibu ke bayinya, melalui intervensi yang dilakukan pada saat hamil, bersalin, dan menyusui. Namun pada kenyataannya program PMTCT belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena sulitnya untuk mengakses pelayanan PMTCT yang memadai (Asrina, 2021)

Pemberian ARV kepada ibu hamil yang terkonfirmasi HIV positif merupakan bagian dari program PMTCT, yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan HIV dari ibu ke bayi. Program PMTCT sudah ada sejak tahun 2005, dan sudah dilaksanakan oleh beberapa daerah di Indonesia. Target program PMTCT adalah 100% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya dapat menerima informasi terkait dengan *Safe Motherhood*, cara berhubungan seks yang aman, pencegahan dan penanganan Infeksi Menular Seksual (IMS), program PMTCT, konseling pasca tes dan pelayanan lanjutan (Hidayati, 2019).

Stigma negatif mengenai HIV terjadi bukan hanya dari masyarakat umum namun juga dari tenaga kesehatan. Orang dengan HIV dianggap pembawa mala petaka, memalukan dan tidak baik. Hal ini yang sebenarnya menjadi alasan orang-orang enggan untuk melakukan tes HIV maupun

pengobatan HIV, karena tidak mau ada orang yang mengetahui status mereka dan tidak ingin di kucilkan dari lingkungannya masyarakat (Halim. 2016).

Pelaksanaan program PMTCT masih mengalami beberapa tantangan yang salah satunya kurangnya partisipasi ibu hamil untuk melakukan tes HIV. Kurangnya kemauan ibu hamil untuk dapat melakukan tes HIV salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pentingnya melakukan Tes HIV. Kondisi ini yang menjadi salah satu yang menyebabkan program PMTCT belum mencapai target 100% yaitu hanya 49% (Kemenkes RI, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 5.556 jiwa. Jumlah ibu hamil yang melakukan tes HIV (PMTCT) sebanyak 1.954 orang. Data capaian pelayanan HIV/AIDS Kota Banda Aceh menunjukkan jumlah kasus yang meninggal 7 orang, Orang Dengan HIV masuk perawatan 12 orang, pasangan ODHA sebanyak 22 orang dan ODHIV sedang pengobatan 96 orang yang terdiri dari Puskesmas Baiturrahman sebanyak 2 orang, Puskesmas Batoh sebanyak 2 orang, Puskesmas Kopelma Darussalam sebanyak 8 orang, Puskesmas Kuta alam sebanyak 1 orang, Puskesmas Meuraxa sebanyak 29 orang, RS pendidikan Unsyiah sebanyak 13 orang, RS Pertamedika Ummi Rosnati sebanyak 4 orang, RS Tk.II Iskandar Muda sebanyak 4 orang, RS Zaenoe Abidin sebanyak 27 orang, RSUD Meuraxa sebanyak 6 orang (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2023). Data menunjukkan 108 pasien orang penderita HIV/AIDS sedang dalam rawatan, dan masih banyak yang belum terdeteksi. Dibutuhkan pendataan,

skrining, dan upaya penanganan segera untuk memutus mata rantai penyakit ini (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2023).

Penelitian sebelumnya tentang Determinan melakukan Tes skrining HIV/AIDS dengan pemeriksaan PCMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Alam menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga (*p value* 0,005), pengetahuan (*p value* 0,001), peran petugas kesehatan (*p value* 0,001), sikap (*p value* 0,001) dan pendidikan (*p value* 0,009) dengan pemeriksaan PMTCT (Hasanah 2022).

Data Puskesmas Baiturrahman tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 386 orang dan yang melakukan pemeriksaan tes HIV sebanyak 163 orang, angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 211 yang melakukan pemeriksaan orang PMTCT padahal ditemukan kasus 2 orang yang mengalami HIV/AIDS diwilayah kerja ini sehingga dibutuhkan pendataan, skrining, dan upaya penanganan segera untuk memutus mata rantai penyakit ini (Puskesmas Baiturrahman, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Tes HIV/AIDS Program PMTCT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan peran tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota

Banda Aceh Tahun 2024?”

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada ibu nifas yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman dengan menganalisis variabel Peran Tenaga Kesehatan, pengetahuan ibu dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Topik ini penting untuk diteliti untuk mengetahui “Bagaimana hubungan peran tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Tahun 2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi peran tenaga kesehatan di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.
- c. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

- d. Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan tes HIV/AIDS Program PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengembangkan diri dan dapat di gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang skrining HIV/AIDS program PMTCT.

1.6.2 Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Baiturrahman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun rekomendasi kebijakan di Puskesmas baiturrahman dan menjadi rujukan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang skrining HIV/AIDS program PMTCT.

1.6.3 Bagi masyarakat khususnya ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ibu- ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS program PMTCT.

1.6.4 Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.